

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil akhir penelitian, peneliti akan menjelaskan kesimpulan yang dapat diambil, serta beberapa saran berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini. Secara umum model kolaborasi *Pentahelix* pada KAI *Commuter* sudah berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya untuk memudahkan para penggunanya khususnya masyarakat Jabodetabek

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian pada rumusan perta kolaborasi model *Pentahelix* pada KAI *Commuter* sudah berjalan dengan efektif dalam pelaksanaannya, terdapat peran (a) Pemerintah, yakni Kementerian Perhubungan melalui DJKA yang berperan sebagai regulator dari KAI *Commuter* dalam merumuskan dan mengawasi suatu kebijakan, membuat stasiun dalam suatu wilayah serta memenuhi seluruh kebutuhan fasilitas pada seluruh Stasiun KAI. Tidak hanya dengan regulatornya, KAI *Commuter* juga turut berkolaborasi dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam penyediaan layanan bus pengumpan pada beberapa stasiun KAI *Commuter*. (b) Swasta, dengan kedua *startup* terkemuka di Indonesia, yakni LinkAja dan Gojek dalam kemudahan pembelian tiket KRL *non card*. (c) Akademisi, terdiri dari beberapa Dosen dan mahasiswa *internship* ataupun yang melakukan riset di KAI *Commuter*, pengamat kebijakan publik, pengamat transportasi, lembaga survei. (d) Komunitas/LSM, beberapa kali berkolaborasi dengan komunitas perempuan dalam mengurangi tindakan pelecehan seksual baik pada perempuan maupun laki-laki, beberapa komunitas pecinta kereta yang juga

turut membantu dalam mensosialisasikan kebijakan dan pendisiplinan lintasan rel.

(e) Media, berkolaborasi dengan beberapa penggiat media sosial, serta media cetak dan online yang berada di wilayah kerja KAI *Commuter* melalui pendekatan persuasif media yang dilakukan dengan *pres release* agar disebarkan secara rutin oleh beberapa wartawan/jurnalis dan disebarkan juga melalui media sosial KAI *Commuter* untuk menjembatani antara KAI *Commuter* dengan media.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian rumusan kedua bahwa pelaksanaan kolaborasi model *Pentahelix* dilihat dari sudut pandang *stakeholders* eksternal, antara lain (a) Transjakarta selaku unsur Pemerintah berperan untuk membantu mobilitas masyarakat khususnya Jabodetabek agar mengubah *lifestyle* nya dengan memulai menggunakan transportasi publik, Pemprov DKI Jakarta akan merencanakan pengintegrasian tarif moda transportasi publik yang berada di wilayah DKI Jakarta dengan KAI *Commuter*, yang saat ini sudah dilaksanakan pada LRT, MRT, dan Transjakarta per tanggal 11 Agustus 2022. (b) Gojek & LinkAja selaku unsur Swasta yang berperan dalam inovasi pembelian tiket KRL melalui ponsel calon pengguna menggunakan dompet digital yang kemudian akan diberikan kode *barcode* untuk di *scan* pada mesin *gate* elektronik yang tersedia di seluruh Stasiun. Gojek juga memberikan kemudahan bagi para pengguna KRL agar para penggunanya hanya dapat menggunakan satu aplikasi saja pada *smartphone* nya guna memesan ojek *online* serta pemesanan tiket KRL yang dapat dibayar menggunakan saldo *Gopay* ataupun LinkAja. (c) Pengamat Transportasi, Dosen dan Mahasiswa selaku unsur Akademisi yang berperan dalam memberikan *input* ke pada KAI *Commuter* melalui program *internship* dan riset penelitian mahasiswa

dan dosen, serta melakukan pendampingan sesuai dengan undang-undang yang mengatur tentang standarisasi dan penilaian kesesuaian yang diatur pada UU No. 20 Tahun 2021. (d) Edan Sepur Indonesia selaku unsur Komunitas berperan untuk membantu mendisiplinkan kendaraan yang melintas pada perlintasan kereta jarak jauh maupun KRL, mensosialisasikan sebuah kebijakan ataupun peraturan kepada masyarakat serta juga turut membantu sosialisasi pendisiplinan lintasan rel pada SD-SD yang berlokasi di dekat stasiun ataupun perlintasan rel, serta turut berkontribusi menjadi *volunteer* Pojok Baca yang tersedia di beberapa stasiun KAI *Commuter*. (e) RRI selaku unsur Media yang berperan sebagai wadah penyebaran dan penyaluran informasi terkait kebijakan yang dilakukan oleh KAI *Commuter*. Pada prinsipnya RRI tidak memiliki kolaborasi yang terikat dengan KAI *Commuter* namun RRI merupakan salah satu media yang selalu turut diundang oleh KAI *Commuter* apabila mengadakan *press release* yang membutuhkan banyak media untuk meliput hasil *press release*-nya agar dapat disebarkan ke seluruh lapisan masyarakat. Selain dengan RRI, KAI *Commuter* juga memiliki media sosialnya seperti *Twitter* yang bertujuan untuk menyebarkan informasi terkini tentang jadwal KRL dan informasi kepadatan pada stasiun KRL.

Berdasarkan Hasil analisis *Strength Weakness Opportunities Threats* (SWOT) pada kolaborasi *Pentahelix* KAI *Commuter* adalah dalam *Strength* (kekuatan) yang dapat memudahkan masyarakat ketika akan bepergian dengan menggunakan transportasi publik terlebih pada Jabodetabek di mana hampir seluruh transportasinya sudah terintegrasi dengan KAI *Commuter*; informasi yang dapat diakses dengan mudah berkat sosialisasi yang sering dilakukan serta

pemanfaatan internet melalui media sosial; memudahkan pengguna dalam pembelian tiket KRL *non card* dengan memanfaatkan aplikasi Gojek&LinkAja; harga yang lebih ekonomis. *Weakness* (kelemahan) belum adanya landasan hukum yang mengatur kolaborasi antara KAI *Commuter* dengan Pemprov DKI Jakarta melalui Transjakarta; jadwal sosialisasi ataupun disiplin perlintasan yang kurang jelas berdampak pada sedikitnya partisipan yang hadir. *Opportunities* (peluang) terdapatnya komitmen yang tinggi dari ke lima *stakeholders* eksternal KAI *Commuter*; berkolaborasi dengan dua *startup* besar di Indonesia yang menghasilkan sebuah inovasi dalam pembelian tiket KRL maka disediakannya *gate* elektronik agar dapat membaca *barcode* dalam pembelian tiket melalui aplikasi LinkAja&Gojek di seluruh stasiun KAI *Commuter*; meraih Anugerah Perak Kategori Organisasi Besar Jasa dalam SNI *Awards* 2021 berkat dukungan seluruh *stakeholders* internal dan eksternal. *Threats* (ancaman) rendahnya koordinasi antara regulator KAI *Commuter* dengan Transjakarta; Lambatnya birokrasi yang bisa disebabkan oleh proses bisnis yang berbeda antara KAI *Commuter* dengan Transjakarta, sehingga menjadi sulit untuk mewujudkan kolaborasi antara KAI *Commuter* dengan Transjakarta.

5.2 Rekomendasi

Peneliti menyampaikan rekomendasi yang telah dirumuskan dan disimpulkan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Peneliti membagi dua rekomendasi, yaitu rekomendasi akademik dan rekomendasi praktis. Adapun rekomendasi yang diberikan peneliti kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama serta rekomendasi yang ditujukan kepada KAI *Commuter* Indonesia (KCI), sebagai berikut:

5.2.1 Rekomendasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti bermaksud untuk memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah keilmuan pada bidang Ilmu Administrasi Negara tentang *collaborative governance* dengan model *Pentahelix* agar mencapai tata kelola *stakeholders* yang baik.
2. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dalam topik yang serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama dengan metodologi dan teori-teori yang berbeda agar mendapatkan hasil temuan yang maksimal dan terbaharui.
3. Diharapkan pada penelitian mendatang, dengan penelitian kualitatif diperlukannya lebih banyak lagi narasumber yang memberikan informasi.

5.2.2 Rekomendasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran atau rekomendasi bagi institusi atau lembaga dengan harapan agar bermanfaat bagi institusi atau lembaga tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti mengharapkan adanya kebijakan yang mengatur tentang kolaborasi antara KAI *Commuter* dengan Transjakarta agar perencanaan-perencanaan kolaborasi yang akan datang dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh kedua regulator, yakni Kementerian Perhubungan dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Peneliti berharap bahwa perlu adanya kolaborasi secara formal yang dibangun dengan unsur akademisi agar kolaborasi berjalan secara konsisten dan dapat diketahui siapa sajakah aktor akademisi yang terlibat dalam kolaborasi di KAI *Commuter*